

# PERSIB SOCCER YOUTH ACADEMY

Boby Irawan 17308046

Dr. Tendy Y. Ramadin, M.T.

Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: [bobyirawan91@gmail.com](mailto:bobyirawan91@gmail.com)

**Kata Kunci:** *Academy, Bandung, Modern, Open Space, Persib, Soccer, Youth*

## Abstrak

Sepakbola merupakan jenis olahraga yang paling digemari di Indonesia. Dari banyak masyarakat di dalamnya, terdapat remaja-remaja berbakat di bidang tersebut. Sayangnya olahraga menjadi kebutuhan sekunder bagi masyarakat urban serta terdapat fenomena nyata di mana kurangnya perhatian klub-klub sepak bola di Indonesia terhadap pengembangan pemain mudanya. Sehingga penulis merancang Persib Soccer Youth Academy dengan tujuan dapat meluruskan stagnasi pemikiran yang terus menerus ada di lingkup akademi persepakbolaan tanah air. Kemudian mengembangkan serta menemukan bakat-bakat baru tak terbatas dengan sistem, pelatihan, serta fasilitas memadai bagi para Atlet Muda. Serta mampu memperkuat kebersamaan yang dibalut dalam tema Modern Open Space yang dihasilkan dari unsur elemen-elemen Interior. Dengan metode studi observasi dan komparasi terkait sarana sejenis.

## Abstract

*Soccer is the most popular sport in Indonesia. With many people who are on it, there are several wonderkid in this field of sports. Unfortunately the sport has been become a secondary needs of urban communities, which compounded by the apparent phenomenon of the lack attention from Indonesia soccer clubs towards its young athletes development. So the authors designed Persib Soccer Youth Academy with the goal of rectifying stagnation thought that exist in the homeland's soccer realm. Then develop and discover unlimited new talents with the systems, trainings, and adequate facilities for young Athletes. As well as to strengthen the unity that is wrapped within Modern Open Space theme which produced from the elements of Interior. With the method of observation and comparative studies related to similar facilities.*

## 1. Pendahuluan

Di era modern ini orang menganggap olahraga merupakan kebutuhan sekunder yang dilakukan pada saat-saat tertentu saja, khususnya golongan remaja. Hal ini tidak terlepas dari pola kehidupan manusia terlebih masyarakat kota besar atau masyarakat urban semakin modern, serba cepat, serba instan, sistematis, dan mekanis. Dengan pola pemikiran yang demikian, akibatnya adalah anak-anak muda cenderung berpikir bagaimana cara agar mendapatkan banyak uang dibandingkan mengangkat bendera Indonesia di atas bendera-bendera lain dalam sebuah kejuaraan Internasional. Hal ini tidaklah salah, namun ini menunjukkan bahwa tidak adanya nilai interest dari masyarakat Indonesia terhadap keadaan pengembangan sistem akademik pemain muda agar mampu menghasilkan atlet-atlet berkualitas Internasional.

Akademik pemain muda di klub-klub sepak bola Indonesia kurang mendapatkan perhatian yang khusus. Padahal dari anak-anak muda inilah timnas Indonesia terbentuk. Selama ini timnas Indonesia terlihat seperti kurang memiliki pemain-pemain yang berkualitas, kenyataannya klub Indonesia hanya kurang teliti dalam sistem pendidikan akademi muda sepak bolanya. Sehingga kemudian klub-klub sepak bola di Indonesia begitu mudahnya membeli banyak pemain-pemain di bursa transfer akibat ketidakpuasan dari kualitas *skواد* yang ada. Hal ini tentu saja mempengaruhi finansial klub yang masih dominan dibantu oleh APBD. Jika saja klub mau fokus mengembangkan pemain muda yang dimiliki dengan sistem serta sarana latihan yang memadai, pemain-pemain muda tersebut bisa saja menjadi mempunyai kualitas yang setara dengan pemain-pemain internasional tanpa perlu membeli pemain-pemain dari warga negara lain jika memang mau berkembang dan terus berlatih.

Filosofi yang salah inilah yang menyebabkan timnas sepak bola Indonesia tidak berkembang saat ini, solusi yang ditempuh malah berupa solusi praktis bernama naturalisasi. Jika saja sebuah klub mau memberikan kebijakan terhadap *scout* -yaitu orang yang meneliti dan memantau pemain-pemain berbakat yang kemudian direkrut untuk bergabung

untuk klub- ke seluruh Nusantara, maka didapatkanlah potensi tertinggi yang didapat oleh timnas untuk dilatih kembali oleh klub tersebut.

Sebenarnya dalam tiap klub-klub profesional memiliki tim akademik pemain muda sendiri, termasuk Persib yang ada di kota Bandung. Berdasarkan data statistik, Persib Bandung mendapatkan peringkat pertama sebagai klub yang memiliki tingkat fanatisme suporter tertinggi diikuti Persija Jakarta di peringkat kedua. Dengan tingkat fanatisme yang tinggi merupakan bukti bahwa masyarakat Bandung mempunyai *proud value* yang tinggi terhadap klub Persib sehingga selalu terdorong untuk mengikuti perkembangan yang terjadi terhadap klub tersebut. Seperti bagaimana peringkat di klasemen Liga Indonesia, pemain-pemain yang baru ditransfer, manajemen internal, finansial klub, serta bagaimana perkembangan akademik pemain mudanya.

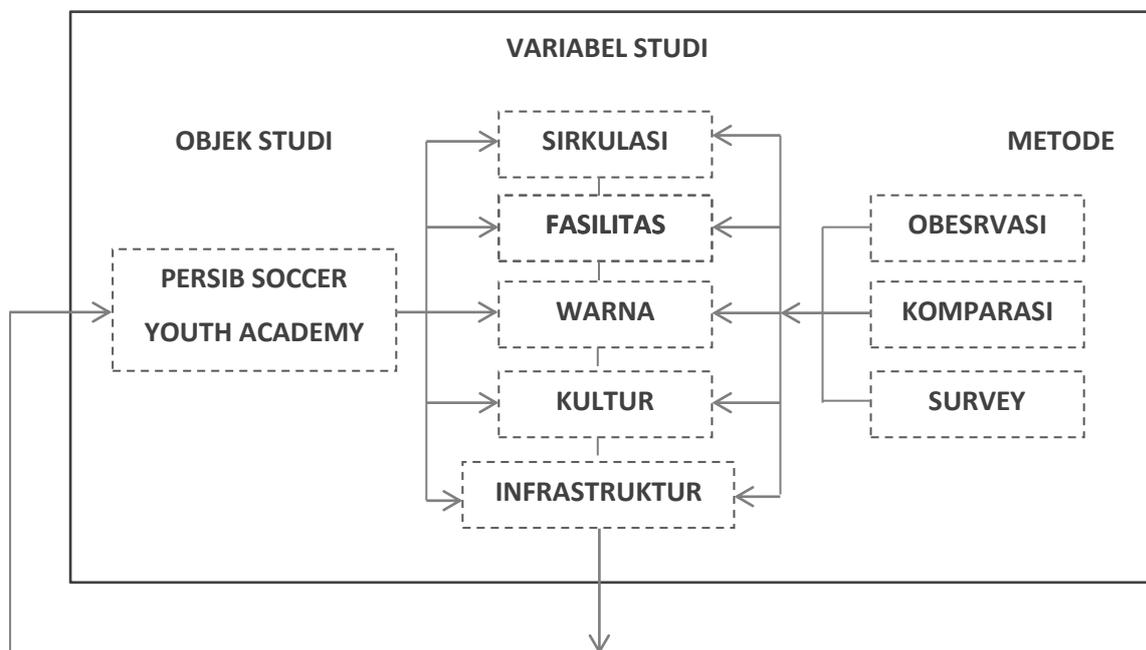
Maka dari itu dibuatlah sarana Persib Soccer Youth Academy yang menyediakan tempat akademi latihan khusus bagi anak-anak muda di satu daerah dalam hal ini kota Bandung yang notabene masyarakatnya memiliki interest yang kuat terhadap klub sepak bola sehingga anak-anak muda yang memiliki bakat dalam sepak bola mempunyai wadah untuk berlatih agar pintu menuju timnas terbuka lebar. Pemain-pemain berbakat ini tidak hanya didapatkan di kota Bandung, tapi juga di seluruh provinsi Indonesia yang dipantau oleh scout yang tersebar. Sehingga dengan sistem ini pemain yang terpilih akan disortir kembali agar menghasilkan pemain yang berkualitas dengan didukung sistem serta fasilitas training yang memadai dan coach yang handal. Dengan akomodasi berupa asrama penginapan, lapangan indoor serta lapangan exterior serta kerja sama dengan Depdikbud agar sang calon atlet dapat memiliki hak untuk memilih jam belajar di sekolah serta dispensasi libur setiap akan mengikuti kejuaraan. Sehingga atlet muda ini tidak kehilangan fokus antara pendidikan eksak dan pelatihan di dalam klub.

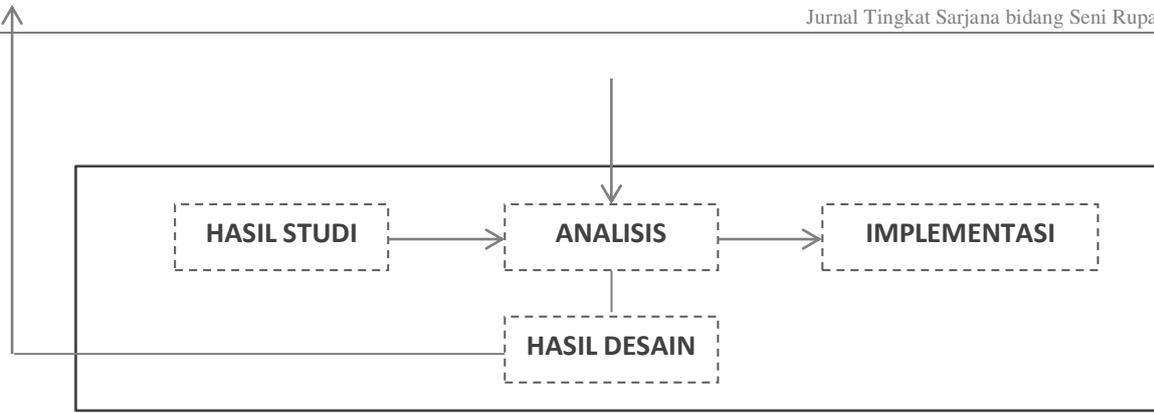
## 2. Metode Studi

Metode yang digunakan adalah metode observasi, yaitu peninjauan secara cermat terhadap permasalahan yang ditemui. Serta meneliti sumber-sumber terkait dalam hal ini olahraga dari Internet dalam pengembangannya. Juga mendalami studi komparasi terkait sarana sejenis antara La-Masia di Barcelona (sepakbola) dan PB Djarum di Kudus, Indonesia (bulutangkis). Studi komparasi ini terkait dalam tinjauan arsitektur, kultur, budaya, serta sistem yang yang tertanam di dalam inti kedua sarana pengembangan pemain muda tersebut.

Kemudian penulis mencoba menggali potensi sistem yang ada di dalam La-Masia yang sudah sangat baik namun hanya cocok di pakai di kultur Eropa. Dan bagaimana mengimplementasikan kondisi arsitektur serta jadwal latihan di PB Djarum yang sudah bagus. Ditambah studi penelitian survey terhadap beberapa atlet dengan tujuan mendapatkan data-data yang menjelaskan bagaimana pengalaman serta sistem di sebuah sarana pengembangan dalam sudut pandang atlet.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada alur pikir pembahasan berikut:





Bagan 1 Kerangka Variabel Studi.

### 3. Hasil Studi dan Pembahasan

Yang menjadi daya tarik dalam ide sarana ini adalah bagaimana menerapkan bentuk “kebersamaan” dalam tim dengan sebuah perancangan interior. Dan hal tersebut dapat dicapai dengan bantuan area komunal dalam bangunan. Karena pada setiap lantai mempunyai area tersebut, di mana area tersebut memiliki fungsi sebagai area pertemuan yang menjadi tempat bertemu, berkomunikasi antar pengguna yang ada karena area tersebut merupakan area publik. Sehingga bentuk dari “kebersamaan” tadi akan mudah tercapai dengan pola sirkulasi linier yang menekankan pola titik pertemuan antar pengguna di area komunal.

Atlet muda yang rata-rata masih berusia remaja akan secara tidak langsung akan mengimplementasikan gaya hidupnya sehari-hari dalam bersosialisasi ke dalam ruangan tempat ia akan melakukan banyak aktivitas. Di mana remaja dewasa ini mempunyai jiwa sosialisasi yang tinggi sehingga membutuhkan bagian-bagian dalam desain Interior yang mendukung para penggunanya untuk dapat bersosialisasi dengan optimal. Sehingga terjadi pencampuran unsur desain yang dapat cocok diterapkan pada *range* usia pengguna dalam sarana ini.

Tema utama yang digunakan dalam asrama *Youth Academy* adalah *Modern Open Space* dengan tambahan warna serta material arsitektural yang dapat menonjolkan unsur modernnya. Tema modern digunakan karena dalam dunia arsitektur –modern- ditandai dengan sesuatu yang minimal, *clean*, dan eksplorasi. Semua tanda-tanda ini mengarah kepada masa depan (*future system*). Ditambah warna-warna cerah/*vibrant* sebagai warna aksen atau pendukung yang menjadi selera anak-anak zaman sekarang, dengan warna - warna tersebut menjadi warna identitas dalam bangunan perancangan. Mengingat target pengguna dominan berusia remaja di mana pada usia tersebut perkembangan afeksi, kognisi, serta fisik anak berkembang pesat, maka tema dan konsep perancangan yang digunakan tidak hanya diperuntukkan agar para atlet merasa nyaman di dalam perancangan fasilitas tersebut, namun juga dapat memfasilitasi perkembangan yang terjadi.

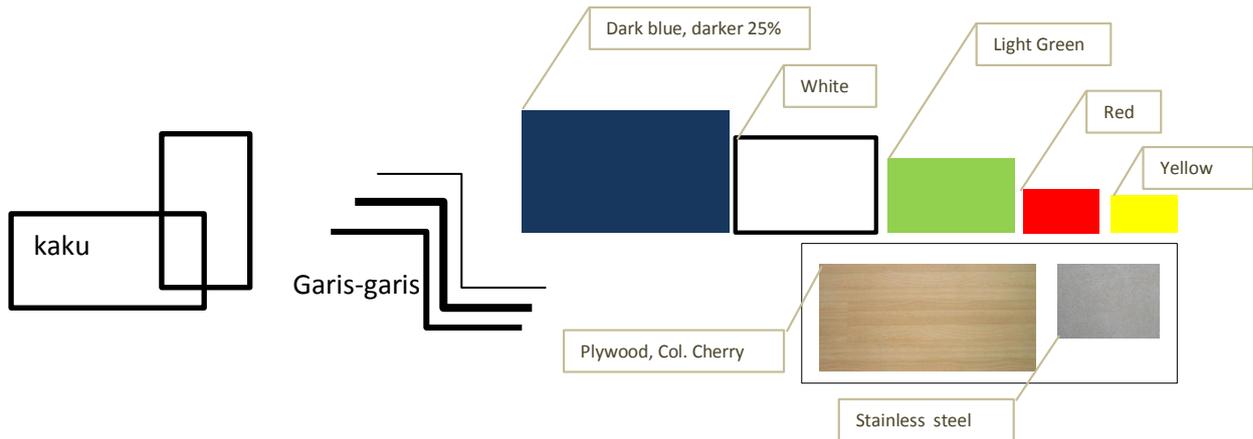


Gambar 1 Penerapan *Modern Open Space* dalam sebuah akademi.



Gambar 2 Perpaduan antara warna vibran dengan unsur tema modern.

Sedangkan pada konsep bentuk yang diutamakan di bangunan asrama *Youth Academy* adalah bentuk-bentuk geometris yang kaku, penuh sudut dan permainan garis-garis yang menjadi elemen estetik dalam desain. Karena dari bentuk-bentuk yang kaku tadi merupakan hasil dari representasi sifat tegas, kuat, determinasi serta kedewasaan, dan hal ini merujuk pada sisi psikologis manusia.



Gambar 3 Konsep bentuk yang di implementasi ke dalam asrama.

Gambar 4 Pemilihan warna dan material yang mendukung penerapan konsep dan tema

Warna utama yang digunakan adalah warna yang menjadi *brand image* dari Persib yaitu biru. Biru dari warna persib adalah yang warna biru yang diasosiasikan dengan persatuan, ketenangan, percaya diri, dan loyalitas (*sumber: id.shvoong.com*) banyak yang berpendapat biru adalah warna terbaik dengan berbagai sifat positif.

Warna-warna yang digunakan memberikan tujuan-tujuan tertentu yang menyesuaikan dengan tinjauan pengguna seperti warna-warna cerah untuk membuat pengguna tidak bosan dan selalu bersemangat karena pengguna adalah dominan berusia remaja hingga warna-warna yang menyatu dengan alam sehingga memberikan rasa nyaman dan rileks kepada pengguna umum di dalamnya.



Gambar 5 Area *Viewing Deck* sebagai tempat untuk berelaksasi serta bertukar informasi dengan banyak bukaan.

Perancangan yang memiliki konsep *open space* ini terdapat banyak bukaan sehingga pencahayaan bagi ruangan yang terdapat bukaan mendapatkan pencahayaan alami. Fungsi lain dari penggunaan pencahayaan alami adalah energi matahari yang diserap oleh tubuh yang berfungsi sebagai tumbuh kembang yang sehat.



Gambar 6 Area komunal pada lantai 2 dengan *cutting sticker treatment* di bagian dinding.



Gambar 7 Pemasangan lampu gantung *custom* di lantai 3 yang menjadi salah satu *selling point*.



Gambar 8 Bentuk atap yang memiliki bentuk kaku dan geometris serta penerapan *vertical garden*.



Gambar 9 Furniture *built-in* yang memaksimalkan fungsi ruang, terletak di lantai 1.

#### 4. Kesimpulan

Masyarakat Indonesia memiliki tingkat antusias yang tinggi dalam hal olahraga, terutama sepak bola. Karena itu sebuah hal yang normal apabila masyarakatnya memiliki *demand* yang tinggi terhadap tim yang dibelanya. Sedangkan sepak bola Indonesia yang terus mengalami kemunduran memaksa para pencinta sepak bola tanah air ikut turut prihatin. Hal tersebut bukanlah hal yang sepele, karena menyangkut pada harga diri dalam sebuah negara di bidang olahraga. Salah satu dari 5 besar supporter klub fanatik yang tinggi di Indonesia contohnya adalah pendukung Persib Bandung yang disebut “*The Viking*”. Persib sendiri mempunyai akademi yang berjalan di bidang U-15, U-18, dan U-21 dan rutin untuk mempromosikan akademi mudanya tiap tahun untuk masuk ke tim utama.

Maka diperlukannya solusi yang diinginkan oleh masyarakat pencinta sepak bola tanah air untuk mengembalikan kejayaan Tim Nasional Indonesia. Solusi tepat guna berupa pembenahan dalam sistematika pengoperasian akademi junior seperti jadwal latihan hingga solusi interior yang menerapkan unsur kebersamaan di dalamnya dengan penerapan area sirkulasi linier dan pemakaian area komunal sebagai tempat bertemu atau berkomunikasi satu sama lainnya. Dengan adanya kegiatan pertemuan bersama-sama antara manusia secara kontinu serta penerapan tema *open space* dalam bangunan, maka kemungkinan akan timbulnya rasa memiliki dan kesetiaan terhadap klub sejak dini yang akan dirasakan sang atlet.

#### Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan berdasarkan catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Interior ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini di supervisi oleh Bapak Dr. Tendy Yulisca, M.T. selaku dosen pembimbing mata kuliah Tugas Akhir Desain Interior yang sudah memberikan banyak waktunya untuk bimbingan dan tutorial dalam proses pembuatan laporan.

## **Kepustakaan**

Wilkening, Fritz. *Tata Ruang*. Jogjakarta, Indonesia: Kanisius, 1987.

Panero, Julius., Zelnik Martin. *Human Dimension and Interior Space: A Source Book of Design Reference Standards*. New York, United States: Random House LLC. 2014.

Supriyatno, Budi., Dr.. *Manajemen Tata Ruang*. Jakarta, Indonesia: CV. Media Brilian. 2009.

Chinowski, Paul S., Anthony D. Songer. *Organization Management in Construction*. London, United Kingdom: Routledge. 2012.

Goffman, E. *Behavior In Public Spaces: Notes on the social Organization of Gatherings*. New York: The Free Press. 1963.

Phillips, Derek. *Lighting Modern Buildings*. United Kingdom: Taylor & Francis. 2013.

Radovic, Jelena. *Miljan Radovic Selangkah Lebih Maju*. 2012.

---

## **Rujukan Elektrik**

<http://www.pbdjarum.org/>

<http://www.fcbarcelona.com/club/>

<http://rafinda-ega.blogspot.com/2010/03/>

<http://properti.kompas.com/read/2012/07/03/11125556/>

<http://www.playthearsenalway.com/>

<http://www.arsenal.com/>

<http://www.slco.lib.ut.us/>

<http://www.soccercampsinternational.com/>

<http://id.shoong.com/>